

---

---

## MAKNA KICIMPRING DALAM SINETRON PREMAN PENSIUN SEASON 1-4

Muhamad Husni Mubarak<sup>1</sup>  
Universitas Bhayangkara

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna sebuah makanan ringan “kicimpring” dalam sinetron yang tayang di salah satu channel televisi swasta. Sekilas “kicimpring” nampak sepele dan hanya berperan sebagai pemanis dalam layar televisi. Padahal jauh dari itu, kicimpring menjadi tema besar dari alur cerita yang mengarahkan para pemain untuk memerankan karakter tertentu. Kicimpring melekat pada masyarakat kelas menengah ke bawah, oleh karena itu permasalahan dan kompleksitas kehidupan turut mewarnai perkembangan bisnis kicimpring ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menggali makna dari Kicimpring secara denotasi dan konotasi berikut konteks sosio-ekonomi yang terdapat didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kicimpring secara konotasi memiliki makna berbeda yakni sebagai suatu jalan hijrah, sesuatu yang mampu merendahkan hati seseorang, bisnis yang kuat bertahan sampai kapanpun, sesuatu yang mampu mengangkat harkat dan martabat, sesuatu yang mempererat kekeluargaan, pembentuk mental juara dan kebersamaan, lahan bisnis yang harus dijalankan secara halal. Sementara dari sisi konteks socio-ekonomi, kicimpring sebagai konsumsi bagi masyarakat menengah ke bawah dan menjadi bisnis bagi masyarakat kelas atas. Kicimpring dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat yang mampu meminimalisir jumlah pengangguran. Namun mesti dipikirkan kembali strategi pemasaran kekinian yang berbasis multiplatform dan pengolahan produksi dengan beragam varian.

**Kata kunci:** Komunikasi, Semiotika, Preman Pensiun, Kicimpring

### Abstract

*This research is aimed to explore the meaning of a "kicimpring" snack in a soap opera that airs on a private television channel. At first glance, "kicimpring" seems trivial and only acts as a sweetener on the television screen. Even though far from that, kicimpring is a big theme of the storyline that directs the players to portray certain characters. Kicimpring is inherent in the middle to lower class society, therefore the problems and complexity of life also color the development of this kicimpring business. This study used a qualitative method with Roland Barthes' semiotic analysis to explore the meaning of Kicimpring in denotation and connotation along with the socio-economic context contained therein. The results show that kicimpring has a different connotation, namely as a way of hijrah, something that can humble someone's heart, a strong business that can last forever, something that can lift one's dignity, something that strengthens kinship, builds a winning mentality and togetherness, land. business that must be run in a lawful manner. Meanwhile, from the socio-economic context, kicimpring serves as consumption for the lower middle class and becomes a business for the upper class. Kicimpring can be a motor for the community's economy to be able to minimize the number of unemployed. However, the current multiplatform-based marketing strategy and production processing with various variants must be rethought.*

**Key words:** Communication, Semiotics, Preman Pensiun, Kicimpring

---

<sup>1</sup> Muhamad Husni Mubarak. Universitas Bhayangkara. Jl. Perjuangan No. 81, Marga Mulya, Bekasi Utara. Email: mohammed.nie@gmail.com

## PENDAHULUAN

Setelah vakum kurang lebih 4 tahun, sinetron Preman Pensiun masih diminati para penonton setianya. Terbukti sinetron Preman Pensiun season 4 yang tayang pada April 2020 berhasil meduduki puncak rating dengan meraih TVR (rating) 4,3 dan TVR (share) 20 (<http://popmagz.com>). Sejak tayang perdana di tahun 2015, sinetron ini selalu memperoleh rating yang cukup baik, bahkan berkat kesuksesannya, sinetron ini pernah diangkat di layar lebar pada tahun 2019 dengan jumlah penonton mencapai 1.118.862 dalam 27 hari. Jumlah ini pun menempati urutan kedua film Indonesia yang rilis tahun 2019 setelah film Keluarga Cemara dengan meraih 1.700.585 penonton (<https://tirto.id/dgLS>).

Sinetron ini tidak kehilangan penontonnya karena dibalut dengan nuansa komedi sehingga dapat disaksikan oleh semua usia, gender dan berbagai kalangan. Para pemain yang kebanyakan direkrut dari para preman jalanan membuat jalan cerita semakin mendekati realitas. Rachmawati dan Wibowo (2018) mengungkapkan bahwa sinetron ini dapat dinikmati oleh kalangan mantan preman karena penggambaran aktivitas preman di tiap *scene*-nya hampir serupa dengan apa yang dialami para mantan preman di masa lalu.

Preman pensiun juga menyuguhkan kemasan yang unik melawan *stereotype* citra preman pada umumnya. Penempatan karakter dan karakterisasi setiap tokohnya menjadi warna tersendiri yang menarik untuk disaksikan sebagaimana diterangkan Rachmawati dan Wibowo (2018):

“Sinetron Preman Pensiun mereproduksi wacana premanisme dengan sudut pandang yang berbeda, misalnya preman dikisahkan lebih humanis, lucu, menyenangkan, suka bercanda, berteman dengan siapa saja termasuk polisi”.

Dalam hal ini, realitas preman dengan segala kekayaan dan kerumitan maknanya mampu dilukiskan oleh sang sutradara dengan menampilkan kompleksitas dan ketebalan pengalaman dengan sangat artistik. Menurut Sugiharto (2018):

“Yang mampu melukiskan kompleksitas dan ketebalan itu adalah seni; melalui lukisan dengan reka citranya; melalui puisi dengan pengolahan katanya; melalui musik dengan rajutan nada, dinamika dan iramanya; melalui tarian dengan olah cipta gerakannya; melalui novel, teater dan film dengan konstruksi dramatiknya”.

Lebih lanjut, Bazin dalam (Sugiharto, 2018:346) menyatakan bahwa “sinema adalah kelanjutan dari fotografi yang mampu menangkap realitas objektif dan melawan relativitas waktu. Pada sinema atau film, imaji realitas semakin sejajar dengan realitas objektifnya yang bergerak dalam waktu”.

Sinetron atau sinema elektronik sama halnya dengan sebuah film selalu merekam realitas (Sobur, 2009), tumbuh dan berkembang di masyarakat dan memproyeksikannya di atas layar. Sinetron yang memiliki kekuatan audio visual mampu menyampaikan pesan kepada *audience*. Kompleksitas sinetron Preman Pensiun tidak terlepas dari operasionalisasi pesan berupa kode verbal dan nonverbal. Kode verbal ditandai dengan dialog sementara kode nonverbal diperoleh dari paralanguage dan extra language yang didalamnya terdapat object language, body language dan environmental language. Hal ini menggiring penonton untuk memecahkan pesan tersebut melalui tanda-tanda yang tersebar baik secara audio maupun visual.

Sinetron ini memusatkan diri pada kehidupan preman yang masih aktif beroperasi maupun yang sudah meninggalkan profesinya. Gambaran kehidupan masyarakat kelas bawah dan menengah menjadi identitas sinetron ini, begitu pun dengan ragam usaha yang disuguhkan dalam sinetron sangat identik dengan masyarakat kelas bawah dan menengah. Adapun preman yang sudah memutuskan berhenti dan menanggalkan profesinya terdahulu adalah bos preman bernama Kang Mus. Dalam film ini, Kang Mus beralih profesi menjadi pedagang kicimpring sebagai usaha barunya.

Kicimpring mulai diperkenalkan sejak FTV Preman Pensiun: Sang Juara, lalu berlanjut ke sinetron Preman Pensiun musim ketiga dan keempat, sebelumnya sempat pula diangkat di layar lebar. Dilansir dalam [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com), kicimpring adalah makanan tradisional khas masyarakat Jawa Barat. Proses pengolahannya melalui beberapa tahapan mulai dari pamarutan, lalu dicampur dengan bumbu-bumbu khas, pengukusan, lalu pengeringan di bawah sinar matahari. Kudapan ini dapat ditemui di sentra oleh-oleh maupun di jajanan pinggir jalan.

Makanan tradisional ini telah menjadi objek yang mewarnai dinamika kehidupan yang terdapat dalam sinetron Preman Pensiun. Kicimpring merupakan produk budaya yang telah menjadi salah satu ikon dari masyarakat Jawa Barat. Kemunculannya dalam sebuah sinetron di layar kaca menjadi tidak hanya menjadi kekuatan jalan cerita akan tetapi mampu merekam kondisi sosial masyarakat pada real-time karena diproduksi secara kejar-tayang sehingga mampu merefleksikan keadaan masyarakat pada saat bersamaan.

Kicimpring termasuk dalam *object language* dalam kode nonverbal dan ketika digabung dengan adegan dan karakter serta alur cerita, kicimpring memiliki makna tertentu. Makna yang muncul dalam kicimpring ini diyakini mengalami metamorfosis di setiap season-nya. Dalam kata lain, kicimpring setelah diproduksi sebagai teks dalam tema tertentu kemudian di reproduksi kembali di setiap season-nya. Oleh karena itu, makna yang muncul dalam kudapan khas Jawa Barat ini menjadi hal menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut oleh peneliti. Maka pertanyaan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apa makna kicimpring berdasarkan analisis denotasi dan konotasi yang terdapat dalam sinetron Preman Pensiun?
2. Bagaimana hubungan kicimpring dengan konteks sosio-ekonomi para pemeran dalam sinetron Preman Pensiun?

Penelitian ini mencoba mengeksplorasi dalam makna kicimpring dan hubungannya dengan konteks sosio-ekonomi para pemeran dalam film dan akan difokuskan pada kicimpring sebagai objek yang hendak digali maknanya yang terdapat dalam sinetron di setiap season-nya. Tanda-tanda yang tersebar dalam audio visual yang mendukung dan terkait dengan kicimpring pun termasuk dalam fokus penelitian ini.

## LANDASAN TEORI

### Sinetron sebagai media komunikasi massa

Sinetron) dapat dikatakan sebagai film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi ([kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)). Berdasarkan penayangannya, Labib (2002) mengategorikan jenis sinetron kedalam empat bagian, yaitu:

1. Sinetron Seri, sinetron yang memuat banyak episode, tetapi tiap episode tidak memiliki hubungan sebab akibat.
2. Sinetron Serial, sinetron yang memuat banyak episode dan tiap episode memiliki hubungan sebab akibat.
3. Sinetron Mini Seri Sinetron mini seri adalah sinetron yang memiliki 3 sampai 6 episode saja, durasinya lebih pendek dan langsung selesai.
4. Sinetron Lepas Sinetron lepas adalah sinetron yang ditayangkan dalam satu episode selesai. Contoh: FTV (Film Televisi)

Ada beberapa faktor yang membuat sinetron disukai (Kuswandi, 2008), yaitu :

1. Kandungan pesan sesuai dengan realitas sosial khalayak.
2. Kandungan pesan merupakan refleksi dari tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat.
3. Kandungan pesan mampu merepresentasikan persoalan kehidupan masyarakat.

Sinetron adalah wacana atau imitasi dari realitas sosial sebenarnya. Sinetron menyuguhkan beragam persepsi dan hubungan sosial terkini (Labib, 2002), memuat pesan-pesan

dan respon terhadap transformasi persepsi dan hubungan sehingga khalayak memahami atas pilihan-pilihan ganda yang kontradiktif. Makna-makna hadir secara kontras dan menggeneralisir tiap tanda yang saling bertentangan dengan menggunakan logika, ucapan dan visual.

Sinetron yang tayang dalam media elektronik (televise) menjadi salah satu program TV yang populer di masyarakat karena kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan, dengan keunggulan audio-visual, sehingga informasi yang disampaikan sangat mudah diterima dan dicerna masyarakat. Mulyana (1997) menjelaskan bahwa sifat televisi yang utama adalah dapat dilihat dan didengarkan pemirsanya, disamping sifat yang lainnya, yaitu langsung, simultan, intim, dan nyata. Kekuatan inilah yang mengakibatkan penonton seolah terhipnotis oleh daya pikat televisi. Dengan mengangkat tema realitas sosial masyarakat, sinetron menjadi media berkreasi yang sangat terikat dengan konteks masyarakat yang mengonsumsi ataupun memproduksinya.

Sinetron *Preman Pensiun* tidak hanya menyuguhkan realitas preman pada umumnya, tetapi juga menghadirkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi para preman dalam aktifitas sehari-hari. Disamping itu juga, film ini merepresentasikan masyarakat kecil dan budaya masyarakat sunda yang dapat disaksikan dari dialog maupun lokasi *shooting* sinetron ini.

### **Kicimpring sebagai pembentuk tanda**

Kicimpring dalam hal ini sebagaimana disinggung dalam latar belakang adalah sebuah makanan atau kudapan ringan masyarakat Jawa Barat. Makanan tradisional ini juga telah bermetamorfosis menjadi oleh-oleh khas Jawa Barat khususnya Bandung.

Kicimpring, meskipun sebagai objek yang tidak bergerak tetapi ia memiliki peranan dalam memperkuat tokoh dan karakter dalam film. Munculnya kicimpring dalam sebuah sinetron memiliki makna tersendiri dalam perjalanan alur cerita sinetron. Oleh karena itu, mengacu apa yang dinyatakan Barthes (1967), "tidak hanya kata-kata dan image, tetapi objek bisa berfungsi sebagai signifier dalam produksi makna". Hal ini diperkuat dengan apa yang dinyatakan Sahlin (1976) dalam Jeffrey C., dan Seidman (1990) bahwa "makanan juga dapat menunjukkan kode simbolik sebagai penanda budaya suatu masyarakat tertentu". Shalin mengungkapkan ada sebuah nilai yang membedakan mengapa orang Amerika lebih memilih makan babi ketimbang anjing. Karena anjing dirawat sebegitu baik dan menjadi bagian dari keluarga, sementara babi memang dipelihara untuk konsumsi.

Dalam hal ini, kicimpring akan dilihat sebagai teks pembentuk tanda dalam film, dan berusaha untuk menggali keterbuhungannya dengan konteks-konteks tertentu sehingga kicimpring memiliki makna tertentu di setiap *scene*-nya.

### **Semiotika**

Secara terminologis, Wahjuwibowo (2018:8) menjelaskan bahwa semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji beragam objek-objek, peristiwa-peristiwa, maupun seluruh perangkat kebudayaan sebagai tanda. Semiotika dalam Littlejohn (2009:5) bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi, dimana tradisi ini tersusun atas sekumpulan teori tentang proses kerja tanda dalam menggambarkan atau menyimbolkan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, maupun kondisi yang tidak berada dalam tanda tanda itu sendiri.

Inti utama semiotika ialah teks. Ronda (2018) mengungkapkan bahwa teks yang dimaksud bukanlah secara sempit, tidak sekedar tertulis namun segala sesuatu yang mengandung makna tanda dianggap sebagai teks. Tanda dapat berwujud gerakan anggota tubuh, gerak bola mata, gerak mulut, model tulisan, warna, bentuk serta potongan rumah, baju, karya seni (film, patung, drama, musik), serta yang lain yang nampak disekitar kita.

Semiotika ialah ilmu ataupun tata cara menganalisis suatu tanda. Bagi Barthes, dalam mengkaji ini harus didasari pada kemanusiaan (*humanity*) dalam memaknai sesuatu (*things*). Sobur (2006: 15) memaknai (*to signify*) tidak bisa seenaknya dicampuradukkan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Yang dimaksud dalam memaknai disini ialah objek-objek tidak terbatas sebagai informasi, akan tetapi objek-objek itu juga hendak menjelaskan suatu hal bahkan ia berperan dalam mengatur sistem terstruktur dari tanda.

Bagi Charles Sanders Peirce, ada dua hal yang melekat dari tanda yakni sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif merujuk pada tanda ialah sesuatu yang lain., sedangkan sifat interpretatif adalah kesempatan untuk mengartikan atau interpretasi bebas baik dari pemakai maupun si penerima tanda tersebut. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1. Tanda itu sendiri. Mengkaji tentang beragam tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menginformasikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2. Sistem atau kode. Kajian yang mencakup cara bermacam-macam kode dikembangkan untuk memenuhi keperluan masyarakat atau budaya.
3. Kebudayaan, dimana tempat kode dan tanda beroperasi bergantung pada pemakaian dan pemanfaatan kode dan tanda

Pada dasarnya, kata kunci dari analisis semiotika adalah untuk mengungkapkan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut dari suatu tanda saat kita membaca sebuah teks atau narasi tertentu.

## METODE

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, sebagaimana Mirza (2018) mengungkapkan bahwa paradigma ini menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif adalah hasil sudut pandang peneliti. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif, dengan demikian riset ini berlandaskan penjabaran lengkap dan terperinci dari peneliti setelah melakukan studi atas objek yang diteliti beserta teori yang digunakan. Metode ini bertujuan untuk memaparkan fenomena melalui data-data yang telah terhimpun serta tidak memprioritaskan ukuran populasi atau sampling, karena yang ditekankan adalah kualitas data bukan kuantitas data (Kriyantono, 2009:58). Sementara jenis penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif yang berupaya untuk menginterpretasikan dan menyampaikan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi. Dalam hal ini, mengungkapkan makna dalam sebuah objek tertentu yang terdapat dalam sinetron Preman Pensiun.

Subjek penelitian ini adalah sinetron Preman Pensiun, sementara objek yang digarap adalah kicimpring. Teknik analisis datanya menggunakan pisau bedah semiotika Roland Barthes Pierce guna mengetahui makna kicimpring berdasarkan telaah denotative dan konotatif sehingga nanti dapat terhubung dengan konteks sosio-ekonomi para pemeran dalam sinetron Preman Pensiun. Karena kicimpring disini adalah objek tidak bergerak, maka akan dianalisis adalah dialog maupun adegan yang berhubungan dengan kicimpring. Adapun tahap analisisnya akan dimulai dengan menyeleksi seluruh episode dari *season* 1 hingga 4, kemudian menetapkan *scene* yang akan dianalisis, lalu mengamati adegan dan dialog yang dilakukan dalam sinetron tersebut, setelah itu dilakukan pencatatan dan akhirnya proses analisis dilakukan dan selesai hasilnya.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran peneliti, *scene* yang terhubung dengan kicimpring terdapat di *season* 2-4, sementara di *season* 1 tidak ada. Di *season* 2, hanya ada niat Kang Mus (bos preman) untuk usaha kicimpring pasca pensiun dari preman dan tidak ada hubungan keterkaitan dengan

apapun baik visual maupun dialog yang dapat dianalisis. Bisnis kicimpring Kang Mus (bos preman) dimulai dari FTV Preman Pensiun: Sang Juara. Maka untuk melengkapi data, peneliti turut menyertakan *scene* FTV tersebut. Begitupun *scene* yang terkait dengan kicimpring di *season* 3 hanya berjumlah 2 *scene*. Kicimpring Kang Mus akan lebih banyak dipusatkan di *season* 4 sesuai dengan alur cerita sinetron ini. Adapun *scene* yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- Scene belajar usaha kicimpring (FTV Preman Pensiun: Sang Juara)
- Scene merintis usaha kicimpring (Preman Pensiun Season 3)
- Scene kembali menganggur (Preman Pensiun Season 4)
- Scene pengangkatan manager produksi (Preman Pensiun Season 4)
- Scene launching kicimpring family (Preman Pensiun Season 4)
- Scene Pemajangan poster kicimpring family (Preman Pensiun Season 4)
- Scene Investasi kicimpring (Preman Pensiun Season 4)

### Scene belajar usaha kicimpring (FTV Preman Pensiun: Sang Juara)

#### DENOTASI

##### Visual



##### Audio

Anak Kang Mus: Bapak kemana?

Istri Kang Mus: Babakan

Kang Mus: Saya mau belajar bikin kicimpring

Pebisnis Kicimpring: Buat apa? Kalau mau bisa saya kirim ke rumah akang

Kang Mus: Saya mau bisnis kicimpring

Anak Kang Mus: Bapak beneran?

Istri Kang Mus: Iya

Anak Kang Mus: Mau jadi tukang kicimpring

Istri Kang Mus: Iya

Anak Kang Mus: Heh (ekspresi kesal)

Istri Kang Mus: Kenapa?

Kang Mus: Waktu Kang Bahar masih ada... Bisnis yang dia bangun dimana akang ada didalamnya itu bisnis yang bagus tapi bukan bisnis yang baik... itu yang bikin akang terus mikir bisnis yang bagus tapi bukan bisnis yang baik?... Seperti Kang Bahar sebelum dia pergi... sekarang bisnis itu sudah akang tinggalkan... akang mau bisnis yang lain...

Pebisnis Kicimpring: Bisnis kicimpring? Masa akang jadi tukang kicimpring?

Kang Mus: Memangnya kenapa?

Anak kang Mus: Eneng malu ma

Kang Mus: Buat apa malu?

Pebisnis Kicimpring: Gak... Saya juga gak malu kang... Saya malah bangga

Kang Mus: Saya juga pengen bangga seperti kamu  
 Pebisnis Kicimpring: Terus akang pengen belajar kicimpring?  
 Kang Mus: Kalau cuma cara bikinnya akang sudah tau... ini kan makanan kita dari jaman dulu... Yang akang belum tahu bikin kicimpring yang enak, banyak, cepat dan bagaimana ngejualnya? Itu juga kalau kamu tidak kuatir akan nambah saingan...  
 Pebisnis Kicimpring: Nggak kan itu kan cuma soal rejeki, sudah ada yang ngatur

### KONOTASI

#### Kode Hermeneutik (Teka Teki)

*Waktu Kang Bahar masih ada... Bisnis yang dia bangun dimana akang ada didalamnya itu bisnis yang bagus tapi bukan bisnis yang baik...*

Bisnis yang dilakukan Kang Mus saat bersama Kang Bahar adalah menjadi preman. Istilah preman yang berasal dari kata *free man* sudah mengalami metamorfosis makna, dan bahkan preman sudah menjadi sebuah bentuk usaha (bisnis). Bila merujuk pada kegiatan Kang Mus saat menjadi preman adalah usaha jasa yakni preman pasar (jasa menjaga pasar), preman jalanan (jasa menjaga ruang publik), preman terminal (jasa menjaga terminal). Bisnis yang bagus merujuk pada pendapatan yang diperoleh, bisnis yang baik merujuk pada profesi yang buruk karena selalu berhadapan dengan kekerasan, penganiayaan dan Tindakan buruk lainnya.

#### Kode Semik (Makna Konotatif)

*Eneng malu ma*

Merujuk pada kode simbolik dimana kicimpring disimbolisasikan sebagai makanan kampung, Eneng yang termasuk dalam remaja kota merasa orang tuanya melakukan pekerjaan yang tidak selayaknya orang kota pada umumnya. Berbisnis kicimpring sama saja merendahkan diri mereka di mata masyarakat lain.

#### Kode Simbolik

*"tukang kicimpring"*

Kata tukang merujuk pada pekerjaan kecil, kicimpring merujuk pada makanan kampung. Sehingga bisnis kicimpring masih dianggap tidak populer bagi anak remaja. Nilai kicimpring bagi remaja terbilang rendah, sehingga pebisnis kicimpring masih disebut tukang kicimpring.

#### Kode Proaretik (Logika Tindakan)

*Kalau mau bisa saya kirim ke rumah akang*

Sosok Kang Mus sudah memiliki nama besar sebagai bos preman, Sehingga ketika ia datang berkunjung, pemilik rumah/ pemilik usaha menawarkan hasil produksinya.

#### Kode Gnomik (Budaya)

*Nggak kan itu kan cuma soal rejeki, sudah ada yang ngatur*

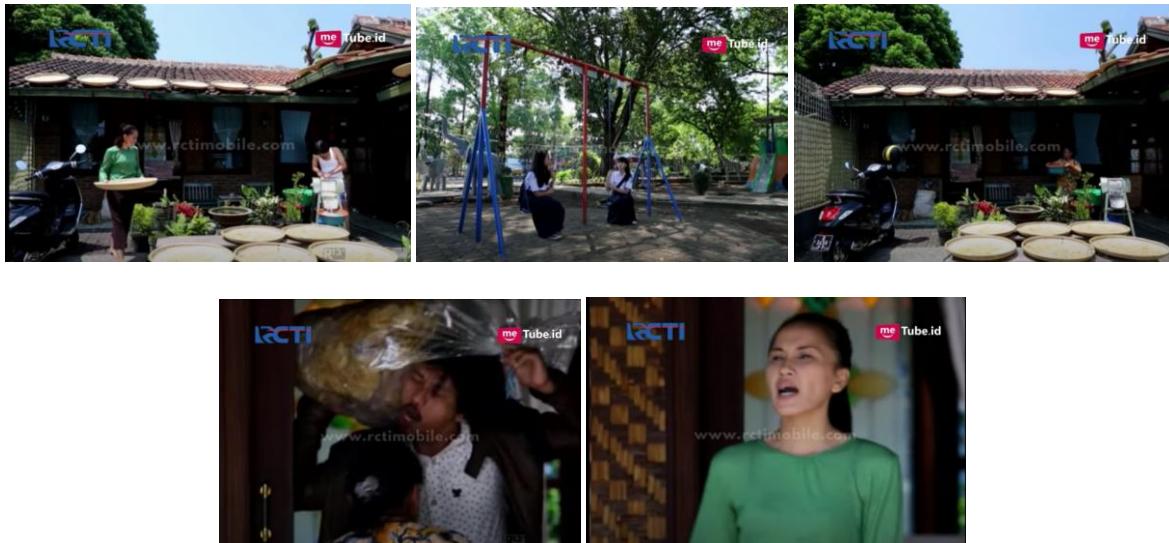
Budaya masyarakat Indonesia pada umumnya, rela mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa imbalan apapun.

**Konotasi yang muncul dalam scene ini menunjukkan bahwa kicimpring adalah jalan hijrah dari bisnis yang tidak baik menuju bisnis yang baik meskipun harus merendahkan dirinya menjadi pebisnis kampung.**

## Scene merintis usaha kicimpring (Preman Pensiun Season 3)

## DENOTASI

## Visual



## Audio

Istri Kang Mus: Kang, nanti jadi ke pasar? Siap-siap atuh... Biar diterusin Ceu Edoh aja...  
Ceu Edohhh ...

Ceu Edoh: Ada apa Kang Mus?

Istri Kang Mus: Saya yang manggil

Teman anak Kang Mus: Bapak kamu sekarang jadi tukang kicimpring?

Anak Kang Mus: Iya

Teman anak Kang Mus Sebelumnya apa?

Anak Kang Mus: *Freelance*

Teman anak Kang Mus: Kenapa sekarang jadi tukang kicimpring?

Anak Kang Mus: Gak tau

Teman anak Kang Mus: Enak mana kerja *freelance* sama jadi tukang Kicimpring?

Anak Kang Mus: Gak tau

Teman anak Kang Mus: Banyak mana uangnya kerja *freelance* sama jadi tukang kicimpring?

Anak Kang Mus: Gak tau

Teman anak Kang Mus: Sebenarnya kerja *freelance* itu apa sih?

Anak Kang Mus: Gak tau

Istri Kang Mus: Kang pulangnye sekalian beli stok bumbu kicimpring... bawang putih, bawang daun, cabe, garam, gula...

## KONOTASI

## Kode Hermeneutik (Teka Teki)

*Sebenarnya kerja freelance itu apa sih?*


*Freelancer* disebut juga buruh lepas dimana ia dibayar berdasarkan permintaan pekerjaan dan dibayar sesuai pekerjaan yang dibutuhkan tersebut (Silitonga, 2018). Jadi kerja *freelance* bisa disebut juga kerja lepas.

Namun bila merujuk dari ekspresi dan cara bertanya tersebut, bisa termasuk dalam pertanyaan retorik, karena sebenarnya tidak perlu jawabannya, anak Kang Mus pasti tidak menjawab seperti yang ia harapkan.



<p><b>Kode Semik (Makna Konotatif)</b>  <i>Gak tau</i></p> <p>Kalimat gak tahu yang berarti tidak tahu di imbangi dengan mimik polos anak Kang Mus menunjukkan upaya menutupi kondisi yang sebenarnya.</p>
<p><b>Kode Simbolik</b>  <i>Kang Mus memanggul Karung</i></p> <p>Disini memperlihatkan gambar seorang mantan bos preman yang harus memanggul karung berisi bahan baku kicimpring menunjukkan dalam merintis usaha baru, ia harus beruang Kembali dari awal</p>
<p><b>Kode Proaretik (Logika Tindakan)</b>  <i>Ada apa Kang Mus?</i></p> <p>Tindakan cekatan yang dilakukan Ceu Odah menunjukkan pembantu ini sigap dalm kondisi apapun meskipun salah arah.</p>
<p><b>Kode Gnomik (Budaya)</b>  <i>Kang pulangnye sekalian beli stok bumbu kicimpring... bawang putih, bawang daun, cabe, garam, gula...</i></p> <p>Meskipun mantan bos, tetapi dalam rumah tangga, istri memiliki peranan yang kuat apalagi urusan dapur.</p>
<p><b>Konotasi yang tercipta adalah kicimpring mampu merubah watak bos menjadi sesorang yang rendah hati.</b></p>

**Scene kembali menganggur (Preman Pensiun Season 4)**

<p><b>DENOTASI</b></p> <p><b>Visual</b></p>  <p><b>Audio</b>                  Ujang: Sekarang punya tempat buat ketemu                  Kang Mus: Kalau si Cecep ?                  Cecep: Saya udah lama gak bantuin Ujang ngurusin Kicimpring Kang Mus... Bisnis</p>
--

<p>Kicimpring Kang Mus udah gak bagus, udah makin sepi... saya ngerasa jadi beban gak enak, makanya saya mundur, biarpun Kang Mus bilang kalau belum punya kerjaan baru mah gak apa apa disini dulu</p> <p>Murad: Sekarang kamu kerja apa</p> <p>Cecep: Saya sempat jadi keamanan di proyek perumahan bersubsidi... tapi proyeknya gak jalan... saya mundur juga dari situ... sekarang saya nganggur</p> <p>Ujang: Dimana?</p> <p>Cecep: Di Mang UU</p> <p>Ujang: Oke saya otw kesana</p> <p>Cecep: Ujang otw kesini</p> <p>Murad: Janjian juga sama Ujang? Emang mau balik kerja ngurus kicimpring Kang Mus? Atau kepikiran kembali lagi ke terminal?</p>
<p><b>KONOTASI</b></p> <p><b>Kode Hermeneutik (Teka Teki)</b>  <i>Emang mau balik kerja ngurus kicimpring Kang Mus? Atau kepikiran kembali lagi ke terminal?</i></p> <p>Kang Murad mencoba mencari arah pembicaraan Cecep dengan dia mengajak berkumpul teman-teman seprofesi dulu. Murad mengalami permasalahan dalam pekerjaan sekarang dan belum menemukan pekerjaan yang cocok dan nyaman seperti profesi yang dilakukan sebelumnya.</p>
<p><b>Kode Semik (Makna Konotatif)</b>  <i>Bisnis Kicimpring Kang Mus udah gak bagus, udah makin sepi...          Proyek perumahan bersubsidi... tapi proyeknya gak jalan...</i></p> <p>Ada dua kalimat yang menonjol dari ucapan Cecep disini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat pertama merujuk pada usaha kicimpring Kang Mus yang mengalami penurunan pembeli. Hal ini ditunjukkan dengan kata bagus dan sepi. Kata bagus seperti yang disinggung sebelumnya mengarah pada pendapatan sementara sepi mengarah pada penurunan.</li> <li>• Kalimat kedua merupakan <i>satire</i> kepada pemerintah. Hal ini merujuk pada perumahan bersubsidi adalah milik negara. Proyek gagal merujuk pada kesempatan kepada orang-orang seperti Cecep yang dahulu berprofesi Prema tidak memperoleh tempat untuk bisa bekerja selayaknya.</li> </ul>
<p><b>Kode Simbolik</b>  <i>Sekarang saya nganggur</i></p> <p>Nganggur atau tidak bekerja melambangkan keresahan seseorang atas ketidakmampuan dirinya untuk memperoleh penghasilan dan menghidupi keluarganya.</p>
<p><b>Kode Proaretik (Logika Tindakan)</b>  <i>Sekarang punya tempat buat ketemu</i></p> <p>Tempat berkumpul dimana rekan-rekannya saling berbagi informasi terkini dan menyampaikan masalah yang terjadi sehingga masing-masing dapat saling membantu.</p>
<p><b>Kode Gnomik (Budaya)</b>  <i>Saya ngerasa jadi beban gak enak, makanya saya mundur, biarpun Kang Mus bilang kalau belum punya kerjaan baru mah gak apa apa disini dulu</i></p>

Rasa tidak enak menjadi karakter suku Sunda dan mayoritas masyarakat pulau Jawa. Budaya ini terkadang menghambat aktifitas seseorang untuk berkreatifitas.

**Makna konotasi yang diperoleh adalah bisnis kicimpring tidak using dimakan usia. Meski mengalami penurunan penghasilan, bisnis kicimpring masih bisa bertahan bahkan untuk menambah karyawan lain sekalipun.**

### Scene pengangkatan manager produksi (Preman Pensiun Season 4)

#### DENOTASI

##### Visual



##### Audio

Kang Mus: Ada kabar apa dari Serena? Eh, Siapa Namanya? Betul Serena?

Ujang: Dia lagi nyiapin kontrak kerjasamanya

Kang Mus: Nanti saya tanda tangan? Tanda tangan saya jelek...

Ujang: Gak apa apa kang

Kang Mus: saya jarang tanda tangan, hampir gak pernah

Ujang: Gak apa apa

Kang Mus: Kamu aja yang tanda tangan

Ujang: Yang punya usaha kan akang, masa saya yang tanda tangan, saya kan Cuma karyawan

Kang Mus: Gak apa apa

Ujang: Gak sah kang

Kang Mus: Gimana caranya supaya bisa?

Ujang: Kecuali kalua saya punya jabatan

Kang Mus: selama ini kan kamu ngurusin produksi dan pemasaran

Ujang: Itu tugas bukan jabatan

Kang Mus: Ya sudah, kamu saya kasih jabatan saja

Ujang: Jabatan apa?

Kang Mus: Enaknya apa?

Ujang: Kalau Manager Produksi, boleh?

Kang Mus: Atur-atur aja lah

#### KONOTASI

##### Kode Hermeneutik (Teka Teki)

*Saya jarang tanda tangan, hampir gak pernah*

Hampir tidak pernah tanda tangan menunjukkan profesi sebelumnya tidak pernah berurusan dengan legalitas. Profesi preman yang dijalani Kang Mus memang jauh dengan sesuatu hal yang bersifat prosedural.

##### Kode Semik (Makna Konotatif)

*Nanti saya tanda tangan? Tanda tangan saya jelek...*

Jelek dapat berarti jelek secara realitas. Tetapi makna jelek disini untuk menutupi hal-hal

<p>yang sidatnya procedural yang selama ini Kang Mus tidak pernah lakukan. Ungkapan ini juga sekaligus permohonan bantuan untuk membantu hal-hal yang bersifat legal dan prosedural</p>
<p><b>Kode Simbolik</b>  <i>Manager Produksi, boleh?</i></p> <p>Melambungkan posisi manajerial yang tinggi yang focus pada urusan pra produksi, produksi dan pasca produksi.</p>
<p><b>Kode Proaretik (Logika Tindakan)</b>  <i>Atur-atur aja lah</i></p> <p>Pemberian wewenang besar dari Kang Mus kepada Ujang untuk melakukan pengembangan dalam bisnis kicmpring yang ia jalani</p>
<p><b>Kode Gnomik (Budaya)</b>  <i>“Yang punya usaha kan akang, masa saya yang tanda tangan,”</i></p> <p>Dalam budaya organisasi, pemilik usaha adalah pengambil keputusan dan wewenang. Ujang tidak berhak melangkahi prosedur tersebut, meskipun bisnis ini bukan bisnis besar.</p>
<p><b>Makna konotasi yang muncul adalah kicmpring mengangkat harkat dan martabat seseorang.</b></p>

**Scene Launching Kicmpring Family**

<p><b>DENOTASI</b></p> <p><b>Visual</b></p>
<p><b>Audio</b></p> <p>All artist: Kicmpring... Kicmpring... Ayo kicmpring...          Kicmpring Family silahkan dicoba...</p> <p>Silvia: Selamat yah Kicmpring kamu sudah <i>launching</i></p> <p>Serena: Terima Kasih. Ini mau coba</p> <p>Silvia: Kayaknya aku tertarik bantuin kamu... 34embaga <i>invest</i></p> <p>Serena: Serius?</p>

<p><b>KONOTASI</b></p> <p><b>Kode Hermeneutik (Teka Teki)</b>  <i>Pinggir Jalan, Car Free Day</i></p> <p>Pada umumnya launching sebuah produk dilakukan di tempat yang prestisus dengan mengundang tokoh atau selebritis, namun Kicimpring family lebih mengutamakan launching produk merek di pinggir jalan saat <i>Car Free Day</i>. Dalam launching produknya hampir semua pemeran ikut terlibat, mereka sama-sama menjajakan Kicimpring buatan Kang Mus yang sudah berganti merk menjadi Kicimpring Family. Family disini dapat mengacu pada kekeluargaan antar mereka atau kekeluargaan antar masyarakat.</p>
<p><b>Kode Semik (Makna Konotatif)</b>  <i>Kayaknya aku tertarik bantuin kamu... 35embaga invest</i></p> <p>Kata membantu disini bukan berarti membantu produksi atau pemasaran tetapi membantu pendanaan. Invest disini mengacu pada investasi atau tanam modal, dimana seseorang memberikan sejumlah dana kepada suatu lembaga atau perusahaan.</p>
<p><b>Kode Simbolik</b>  <i>Kicimpring Family</i></p> <p>Kicimpring melambangkan makanan rendahan                  Kata Family diambil dari Bahasa Inggris yang berarti keluarga                  Kampungan <i>versus</i> Kota dan font yang digunakan adalah Comic Sans yang terlihat santai dan lebih <i>fresh</i> dan kekinian</p>
<p><b>Kode Proaretik (Logika Tindakan)</b>  <i>Kicimpring... Kicimpring... Ayo kicimpring...</i></p> <p>Kesigapan anak buah Kang Mus dalam mempromosikan kicimpring dengan brand terbaru, meskipun tanpa disuruh, mereka langsung berinisiatif membantu promosi</p>
<p><b>Kode Gnomik (Budaya)</b>  <i>Selamat yah Kicimpring kamu sudah launching</i></p> <p>Menunjukkan budaya masyarakat yang saling mendukung dan mendokan usaha teman dan rekannya</p>
<p><b>Makna Konotasi yang hadir dalam scene ini menunjukkan bahwa kicimpring mempererat persahabatan menjadi kekeluargaan</b></p>

**Scene Pemajangan Poster Kicimpring Family**

<p><b>DENOTASI</b></p> <p><b>Visual</b></p> 
--



### Audio

Kang Mus: Bagus?

Istri: Bagus

Kang Mus: Mudah-mudahan hasilnya juga bagus

Biar kicimpringnya laku keras

Biar kita banyak uangnya

Biar bisa biayain si neng masuk universitas

Biar bisa beliin emak sepatu adinda yang gambarnya daun singkong tiga

Istri: Aaamiin

Kang Mus: Kamu udah cek spanduknya

Ujang: Lagi proses kang dibantu Cecep

Kang Mus: Ya udah terusin kerjaan kamu

### KONOTASI

#### Kode Hermeneutik (Teka Teki)

Spanduk Kicimpring Family di atas logo Bandung Juara

Mengacu pada scene yang dianalisis sebelumnya Kicimpring Family memperlambat pengeluaran. Sementara berdasarkan pemaparan Ridwan Kamil (2015) dalam akun *facebooknya*, Bandung Juara adalah slogan dari kota Bandung yang dimaksudkan agar siapa-siapa yang rajin mengucapkan memiliki semangat dan mental "juara" atau "Excellence" menjadi ruh dari etos kerja hidupnya. Tagline ini juga menjadi salah satu doa yang diharapkan bisa menjadi kenyataan.

#### Kode Semik (Makna Konotatif)

*Mudah-mudahan hasilnya juga bagus*

#### Kode Simbolik

*Kamu udah cek spanduknya*

Simbol dari atasan dan bawahan. Dimana dilakukan control meskipun dari jarak jauh

Kode Proaretik (Logika Tindakan)

*Kang Mus dan istri berdoa*

Tetap memngingat tuhan dimanapun berada. Menunjukkan bahwa meskipun mantan preman iya tetap makhluk lemah dimana kekuasaan Tuhan maha besar melebihi segalanya.

Kode Gnomik (Budaya)

*Ujang dan Cecep mengambil foto spanduk yang sudah dipajang  
Memajang spanduk di sudut jalan*

Melakukan pemotretan melalui HP menjadi budaya terkini dalam melaporkan aktivitas yang dilakukan

**Makna konotasi yang muncul dalam adalah kicimpring membangun mental juara yang selalu bekerjasama demi kesuksesan bersama.**

### Scene Investasi Kicimpring

#### DENOTASI

##### Visual



##### Audio

Ujang: Kalau akang perlu modal silvia bisa bantu

Silvia: Aku... Iya 100% investasinya dari aku, Kalau bosnya Kang Ujang mau

Kang Mus: Perjanjiannya gimana?

Ujang: Dia mau ikut investasi dia kasih pinjaman modal

Kang Mus: Hitungan bagi hasilnya bagaimana?

Ujang: Dia bilang supaya gak susah ngitungnya... modal dia balik 100% ditambah bunga 10%

Kang Mus: Itu mah bukan investasi atuh jang... itu namanya riba, saya gak mau... Yang benar itu yang kita jalanin sekarang sama Serena... masing-masing punya modal... masing-masing dihitung modalnya... terus nanti untungnya dihitung dari modal masing-masing

Silvia: Itu kalau untung, kalau rugi bagaimana?

Serena: Ya sama-sama rugi

Silvia: Aku mau main aman, gak ada resiko rugi, kalau keluar uang itu artinya aku harus untung, gak mau rugi

Serena: Kang Ujang katanya mau ngomong sama Kang Mus

Silvia: Ya sudah aku tunggu jawabannya  
 Kang Mus: Kang bahar pernah ngajarin saya bisnis, bukan saja saya, kita... Bisnis itu melibatkan banyak orang, banyak pihak, semua harus diuntungkan... Bisnis macam Silvia itu cuma ingin untung sendiri... Kita untung, dia untung, kita buntung dia tetap buntung... Itu bagus tapi bagusnya Cuma untuk dia sendiri  
 Ujang: Jadi akang gak mau?  
 Kang Mus: Kan tadi saya sudah bilang, bilang sama teman kamu saya gak mau  
 Ujang: Iya Kang  
 Serena: Halo  
 Ujang: Soal tawaran Silvia, dia gak mau  
 Serena: Kenapa?  
 Ujang: Riba  
 Serena: Investasi...  
 Ujang: Kata Kang Mus, bisnis itu harus saling menguntungkan  
 Serena: Itu juga kan saling menguntungkan  
 Ujang: Kata kang Mus nggak... Kalau kita untung, dia untung, tapi kalau kita buntung, dia tetap untung  
 Serena: Terus bagaimana?  
 Ujang: Kang Mus inginnya seperti kita sekarang, keuntungan dihitung dari investasi masing-masing, kalau buntung kita punya resiko bersama  
 Serena: Yaudah nti aku omongin  
 Serena ke Silvia: Kang Mus gak mau  
 Silvia: Dia nolak investasi?  
 Serena: Bukan nolak tapi gak setuju sama aturannya... Dia maunya kalo untung, semua untung, kalau buntung semua punya resiko yang sama.

### **KONOTASI**

#### **Kode Hermeneutik (Teka Teki)**

*Iya 100% investasinya dari aku, Kalau bosnya Kang Ujang mau...*

Investasi 100% dapat menjadi bahaya bila tidak ada keterangan kontrak yang jelas. Penanam modal 100% dapat menjadi seseorang yang semena-mena dan menjadikan mitra seperti karyawannya sendiri/

#### **Kode Semik (Makna Konotatif)**

*Bisnis macam Silvia itu cuma ingin untung sendiri... Kita untung, dia untung, kita buntung dia tetap buntung... Itu bagus tapi bagusnya cuma untuk dia sendiri*

Untung dan buntun. Makna buntung mengacu pada lawan kata untung yakni rugi. Silvia dianggap sebagai seseorang yang egois yang mementingkan kepentingan sendiri.

#### **Kode Simbolik**

*Kopi di kafe*

*Kopi di tempat produksi kicimpring*

*Bos duduk di kursi kayu Panjang*

*Bos duduk di sofa*

Kopi di kafe melambangkan kemewahan dan prestisius.

Kopi di tempat produksi kicimpring melambangkan kesederhanaan.

Kursi panjang melambangkan kursi untuk umum, tidak ada kenyamanan

Sofa melambangkan privasi yang mencirikan kenyamanan



<p>Kode Proaretik (Logika Tindakan)  <i>Kan tadi saya sudah bilang, bilang sama teman kamu saya gak mau</i></p> <p>Tindakan tegas seorang pemimpin yang memegang teguh pendiriannya. Meskipun unit usaha kecil tapi bukan berarti mudah dikecilkan orang lain.</p>
<p>Kode Gnomik (Budaya)  <i>Aku mau main aman, gak ada resiko rugi, kalau keluar uang itu artinya aku harus untung, gak mau rugi</i>  <i>Itu mah bukan investasi atuh jang... itu namanya riba, saya gak mau...</i></p> <p>Pertarungan ideologi antara system kapitalisme dengan sistem jual beli ala Islam. Riba penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam.</p> <p><b>Kicimpring adalah lahan bisnis halal yang harus dijalankan secara halal</b></p>

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis denotasi dan konotasi, maka diperoleh mitos yakni Kicimpring adalah objek perubahan dan peradaban msyarakat. berikut penjabarannya dalam table di bawah ini:

Denotasi	<b>Signifier</b> Singkong, bawang putih, bawang daun, cabe, garam, gula	<b>Signified</b> Kicimpring
Konotasi	<b>Signifier</b> Kicimpring <ul style="list-style-type: none"> <li>• Scene usaha kicimpring</li> <li>• Scene merintis usaha kicimpring</li> <li>• Scene kembali menganggur</li> <li>• Scene pengangkatan manager produksi</li> <li>• Scene launching kicimpring family</li> <li>• Scene Pemajangan poster kicimpring family</li> <li>• Scene Investasi kicimpring</li> </ul>	<b>Signified</b> Kicimpring <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Hijrah</li> <li>• Merendahkan hati</li> <li>• Usaha yang mampu bertahan kapanpun</li> <li>• Mengangkat harkat dan martabat</li> <li>• Mempererat kekeluargaan</li> <li>• Membangun mental juara dan kebersamaan</li> <li>• Lahan bisnis halal yang harus dijalankan secara halal</li> </ul>
Mitos	<b>Sign</b> Kicimpring adalah objek perubahan dan peradaban msyarakat.	

Mitos Kicimpring ini apabila dihubungkan dengan konteks sosial masyarakat beroperasi pada tataran masyarakat kelas menengah ke bawah. Kicimpring dikonsumsi lebih banyak pada masyarakat kelas menengah kebawah tapi menjadikan ia lahan bisnis besar karena memiliki potensi konsumen yang besar. Hal ini lah yang menganiurkan banyak pihak terutama kelas menengah ke atas untuk turut berinvestasi dalam bisnis ini. Kicimpring dapat menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara dan turut andil dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.

Sentra UKM makanan tradisional memiliki peranan yang signifikan dalam laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sumber daya manusia dapat diperoleh dengan mudah karena masih tingginya tingkat pengangguran. Namun yang dibutuhkan lainnya adalah SDM terkini yang mampu mengorkestrasikan dan memobilisasi pasar digital dan multiplatform agar pemasaran tidak monoton yang terpaku di pasar tradisional maupun di pingir jalan. Bagian produksi perlu mengembangkan konsep lain agar rasa kicimpring bermacam-macam.

### Referensi/References

- Beaumont-Thomas, Ben. (2017, Maret 28). Retrieved from <https://www.theguardian.com/artanddesign/2017/mar/28/how-we-made-font-comic-sans-typography>
- Kamil, Ridwan. (2015, Oktober 22). Retrieved from [https://web.facebook.com/mochamadridwankamil/photos/kata-%22bandung-juara%22-itu-waktu/576495512502274/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/mochamadridwankamil/photos/kata-%22bandung-juara%22-itu-waktu/576495512502274/?_rdc=1&_rdr)
- Kuswandi, Wawan. (1996). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi Bandung*: PT. Rineka Cipta
- Labib, Muhammad. (2002). *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (1997). *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung : CV. Remadja Rosda Karya
- Rachmawati, Yul dan Wibowo, Tangguh Okta. (2018). *Kenikmatan Ironis Bagi Mantan Preman Di Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron Preman Pensiun*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. XII No. 02, September 2018: 111-120
- Rayendra, Panditio. *Preman Pensiun 2.*. (2015, Desember 21). Retrieved from (<http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/ulasan/30368-rating-episode-perdana-premanpensiun-3-tak-setinggi-premanpensiun-2>)
- Restu Syauqi. (2016, Juli3). Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raja/pr-01259458/dari-sinilah-kicimpring-yang-dijual-asongan-di-jalan-pasteur-berasal-373770>
- Ronda, Andi Mirza. *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Indigo Media : Tangerang., 2018
- Satoto, Sudiro. 1995. *Metodologi Penelitian Sastra II*. Surakarta: UNS Press.
- Silitinga, Dessy. (2018, Juni 29). *Pengaruh Gig Ekonomi, Freelance, dan Kerja Kantoran di Masa Depan*. Retrieved from <https://journal.moselo.com/pengaruh-gig-ekonomi-freelance-dan-kerja-kantor-an-di-masa-depan-55ccdbd0ef40>
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiharto, Bambang. (2018). *Untuk apa Seni?*. Bandung: Pustaka Mandiri
- Wahjuwibowo, Indiawan Seto. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yos Bada. (2020, April 28). Retrieved from <https://www.popmagz.com/rating-dan-share-juara-preman-pensiun-4-rcti-tayang-dua-kali-26466/>